

**DESKRIPSI TEKNIK PERMAINAN TULILA (TALATOIT) OLEH  
BAPAK MANUMPAN SIRAIT DI KECAMATAN LUBUK  
BEGALUNG KOTA PADANG**

**S K R I P S I**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (Strata 1)*



**Oleh :  
DION CLINTON MANIK  
NIM : 17232030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Deskripsi Teknik Permainan Tulila (Talatot)  
oleh Bapak Manumpun Sirait di Kecamatan Lubuk Begalung  
Kota Padang.

Nama : Dion Clinton Manik

NIM/TM : 17232030/2017

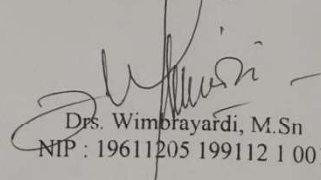
Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni


Padang, 7 Desember 2021

Disetujui oleh :  
Pembimbing



Dr. Wimbrayardi, M.Sn  
NIP : 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra S. Kar., M. Hum  
NIP: 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

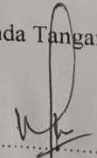
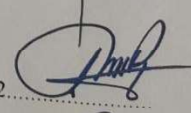
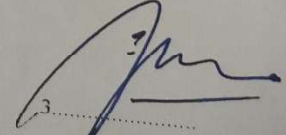
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Deskripsi Teknik Permainan Tulila (*Talatoit*)  
oleh Bapak Manumpun Sirait di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Nama : Dion Clinton Manik  
NIM/TM : 17232030/2017  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2022

#### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	1. 
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dion Clinton Manik  
NIM/TM : 17232030/2017  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Deskripsi Teknik Permainan Tulila (Talatoit) oleh bapak Manumpang Sirait di Kecamatan Lubuk begalung Kota Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeileindra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Dion Clinton Manik  
NIM/TM. 17232030/2017

## ABSTRAK

**Dion Clinton Manik. 2022.** Deskripsi Teknik Permainan Tulila (*Talatoit*) Oleh Bapak Manumpun Sirait Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2009:11). Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian dengan menggunakan model pendekatan deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menganalisis secara tepat dan efektif berkaitan dengan teknik memegang, teknik meniup, teknik penjarian, dan teknik pernafasan pada permainan tulila (*Talatoit*) oleh Bapak Manumpun Sirait di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Penulis dapat mengarahkan seluruh rangkaian proses penelitian untuk berfokus menganalisis secara kualitatif terhadap seluruh data dan materi yang telah didapatnya dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan.

*Tulila* Batak Toba atau yang disebut juga *Talatoit* merupakan instrument musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, Batak Toba khususnya. Alat musik tersebut tergolong kedalam klasifikasi alat musik *Aerofon* (sumber bunyinya getaran udara). Alat musik ini dapat dijumpai di beberapa daerah yang terdapat di Sumatera Utara, khususnya kawasan etnis Batak Toba, seperti Tobasa, Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara. Namun instrumen ini kian lama mengalami kepunahan dikarenakan kurang mampunya bersaing dengan instrumen tiup lainnya dalam acara-acara adat Batak, dalam tulisan ini peneliti mencoba mencari tahu apakah masih ada orang yang memainkan *Tulila*, dan penulis menemukan seorang pemuda Batak perantauan berusia 28 tahun bernama Manumpun Sirait yang berdomisili di Kota Padang tepatnya di daerah Lubuk Begalung. Ada beberapa teknik dalam memainkan *Talatoit* yang akan dibahas penulis, yaitu teknik Memegang ( *Holding*), Tiupan (*Blowing*), Penjarian (*Fingering*), Pernafasan (*Breathing*). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji struktur instrument, posisi memainkan, teknik permainan, pelarasan, improvisasi dan teknik lain *Talatoit*. Metode yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu dengan cara kerja lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi, serta studi kepustakaan. Maka dari itu, judul dari penelitian ini adalah “Teknik Permainan Tulila (*Talatoit*) Oleh Bapak Manumpun Sirait Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan hormat penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan kiranya kita semua selalu diberkati.

Skripsi ini berjudul : “Deskripsi Teknik Permainan Tulila (*Talatoit*) Oleh Bapak Manumpang Sirait Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. skripsi ini merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam tulisan ini. Oleh karena itu, terlebih dahulu penulis minta maaf kepada pembaca dan pembaca pun dapat memaklumi setiap kesalahan yang terdapat di dalam tulisan ini.

Dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini, tentunya banyak orang-orang yang secara bersama membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen tim penguji skripsi Drs. Marzam, M.Hum dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum yang telah banyak memberikan masukan dan saran didalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Dr, Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Prodi Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Harisnal Hadi. S.Pd., M.Pd Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak / Ibu seluruh Staff pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Bone Fasius Romajadi Manik dan Ibu Erni Ernesta Sinabutar yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih yang teristimewa juga kepada pasangan saya Maria Dewi Zendrato yang selalu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada semua narasumber yang telah bersedia memberikan informasi tentang teknik permainan *Talatoit* dan bagaimana proses pembuatannya.
8. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis masih banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca hingga pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pembaca. *Horas, Mejuah-mejuah, Njuah-njuah, Yahobu... Salam Kebudayaan.*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian.....	12
C. Instrumen Penelitian.....	12
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik Analisis Data.....	15
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Organologi Alat Musik Tulila.....	17
1. Bahan Baku Dan Alat Yang Digunakan.....	17
2. Proses Pembuatan Tulila.....	22
3. Pandangan Masyarakat Batak Toba Terhadap Instrumen Tulila.....	30
B. Posisi Tubuh Memainkan Tulila.....	31
C. Teknik Permainan Tulila.....	33
D. Improvisasi Talatoit Oleh Bapak Manumpan Sirait.....	44
E. Teknik Permainan Tulila Oleh Bapak Manumpan Sirait.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>BIODATA NARASUMBER.....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR FOTO

Foto : 1 Bambu.....	18
Foto : 2 Serabut Kelapa.....	18
Foto : 3 Parang.....	19
Foto : 4 Gergaji.....	19
Foto : 5 Pulpen.....	20
Foto : 6 Pisau Kecil.....	20
Foto : 7 Kertas Pasir.....	21
Foto : 8 Penggaris.....	22
Foto : 9 Besi Bulat Panjang.....	22
Foto : 10 Memilih Bambu.....	24
Foto : 11 Menebang Bambu.....	24
Foto : 12 Pengeringan Bambu.....	25
Foto : 13 Memotong Bambu.....	26
Foto : 14 Pengukuran Jarak Lubang Nada Dan Tiup.....	27
Foto : 15 Melubangi Lubang Nada Dan Tiup.....	27
Foto : 16 Menghaluskan Lubang Nada, Tiup, Dan Talatoit.....	28
Foto : 17 <i>Talatoit / Tulila</i> .....	31
Foto : 18 Posisi Duduk Bersila.....	32
Foto : 19 Posisi Berdiri.....	32
Foto : 20 Teknik Memegang.....	33
Foto : 21 Posisi Lubang Nada Dan Lubang Tiup Pada Talatoit.....	34
Foto : 22 Semua Lubang Nada Tertutup Akan Menghasilkan Nada (Do).....	35
Foto : 23 Lubang Nada 1 Dibuka Akan Menghasilkan Nada (Re).....	35
Foto : 24 Lubang Nada 2 Dibuka Akan Menghasilkan Nada (Mi).....	36
Foto : 25 Lubang Nada 2 Dan 3 Dibuka Akan Menghasilkan Nada (Fa).....	36
Foto : 26 Lubang Nada 1 Dan 2 Dibuka Akan Menghasilkan Nada (Sol).....	37
Foto : 27 Lubang Nada 1, 2, Dan 3 Dibuka Akan Menghasilkan Nada (La).....	37
Foto : 28 Lubang Nada 1, 2, 3, Dan 4 (Dibuka Setengah) Akan Menghasilkan Nada (Si).....	38
Foto : 29 Lubang Nada 1, 2, 3, Dan 4 Dibuka Semua Akan Menghasilkan Nada (Do Oktaf).....	38

Foto : 30 Talatoit Dengan Posisi disebelah Kanan.....	39
Foto : 31 Talatoit Dengan Posisi disebelah Kiri.....	39
Foto : 32 Lubang Talatoit.....	40
Foto : 33 Jari Dan Tangan.....	41
Foto : 34 <i>Fingering Chart Talatoit</i> .....	41
Foto : 35 <i>Circular Breathing</i> .....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Sistem pewarisan yang biasa dilakukan pada musik tersebut adalah secara lisan (*oral tradition*) dari generasi tua kepada generasi muda. Musik tradisi tersebar dan terdapat di seluruh pelosok tanah air Indonesia dengan berbagai corak dan ragamnya, keberagaman itu didasarkan pada nilai, estetika, filosofi yang berlaku dan dipraktekkan oleh komunitas masyarakat.

Kabupaten Samosir adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera, merupakan pemekaran dari kabupaten Tobasa. Kabupaten Samosir merupakan satu dari tujuh kabupaten yang dikelilingi Danau Toba. Suku yang mendiami kabupaten ini mayoritas adalah suku Batak Toba, dengan jumlah penduduk 141.869 jiwa (2021) (<http://www.samosirkab.go.id>). Suku Batak Toba merupakan sub atau bagian dari suku-suku bangsa Batak yang berdomisi di Profinsi Sumatera Utara, yakni : (1) Pakpak Dairi di Kabupaten Dairi, (2) Simalungun di Kabupaten Simalungun dan kota Pematang Siantar, (3) Karo di Kabupaten Karo, (4) Mandailing di Kabupaten Madina, (5) Angkola di Kabupaten Padangsidempuan, dan yang terakhir (6) Kabupaten Humbang Hasundutan.

Jika dilihat dari segi kebudayaan dan kesenian, terdapat berbagi macam kebudayaan dan kesenian dari suku-suku batak di atas, uraiannya sebagai berikut : (1) Pakpak Dairi, terdapat banyak keunikan dalam hal kebudayaan pakpak, mulai dari rumah adat yang disebut Sapo Mbelgah, pakaian adat, sistem mata pencaharian, bahasa, kearifan lokal dan juga berbagai macam peninggalan leluhur Pakpak. Dalam hal kesenian, terdapat tarian tradisional yang disebut Tatak. Sedangkan dari musik

tradisionalnya, genderang mempunyai peranan penting pada prosesi adat seperti pada pernikahan dan kematian (Sumber.pak-pak bharat blogspot.co.id 2010). (2) Simalungun, memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-menurun dan dilestarikan dengan tetap melaksanakannya. Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, dan juga seni kerajinan tangan (Sumber <http://digilib.unimed.ac.id>). (3) Karo, budaya dan seni merupakan perwujudan menyeluruh dari sebuah etnik. Suku Karo sebagai salah satu etnik dari ratusan etnik yang dimiliki nusantara memiliki keunikan keseniannya sendiri. Keunikan inilah yang menjadi kebanggaan suku Karo dalam menjalankan tutur budayanya. Kesenian tersebut berupa seni sastra, seni musik, seni suara, seni tari, seni ukir, dan seni drama. (4) Mandailing, diantara unsur kebudayaan yang dimiliki suku batak adalah kesenian. Tari tor-tor merupakan kesenian yang dimiliki suku batak, batak mandailing juga memiliki gordang sembilan. Gordang sembilan adalah jenis alat musik pukul seperti bedug yang berjumlah sembilan dengan ukuran yang berbeda. Alat ini dipakai pada waktu pernikahan keturunan kerajaan, dan juga dilakukan pada saat malam lebaran (<http://repositori.usu.ac.id>). (6) Angkola, memiliki hubungan kekerabatan yang sangat erat dengan Batak Toba dan Batak Mandailing disebabkan adanya persamaan bahasa, budaya, dan agama yang dianut sebagian besar masyarakatnya. Etnik angkola memiliki ciri khusus yakni : 1) Falsafah dasar “Dalihan Na Tolu” sebagai tatanan/pandangan hidup sampai saat ini tetap dipedomani, 2) Adat istiadat budaya, 3) Pakaian adat tersendiri, 4) Kain Ulos dan kain tenun, 5) Bahasa dan aksara, 6) Mempunyai kesenian dan alat-alatnya, 7) Ornamen khas, 8) Tutur, 9) Buku adat budaya Angkola (Wikipedia).

Berbicara soal alat musik tradisional Batak Toba, ada beberapa contoh alat musik seperti sulim (*aerophone*), taganing (*membranophone*), hesek (*idiophone*), ogung

(*idiophone*), hasapi (*chordophone*), sarune bolon (*aerophone*), garantung (*xylophone*), dan sarune etek (*aerophone*). *Sulim* adalah salah satu alat musik Batak Toba, alat musik ini terbuat dari bambu, memiliki enam lubang nada dan satu lubang tiupan. Dimainkan dengan cara meniup dari samping (*slide blow flute*) yang dilakukan dengan meletakkan bibir secara horizontal pada pinggir lubang tiup. Instrumen ini biasanya memainkan lagu-lagu yang bersifat melankolis ataupun lagu-lagu sedih, klasifikasi instrumen ini termasuk dalam kelompok *aerophone*. Instrumen selanjutnya adalah *Taganing*, yaitu salah satu alat musik Batak Toba yang terdiri dari lima buah gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritem dalam beberapa lagu, klasifikasi instrumen ini termasuk kedalam kelompok *membranophone*, dan dimainkan dengan cara dipukul membrannya dengan menggunakan alat pemukul (*stick*). Instrumen berikutnya adalah *Hesek*, yaitu instrumen pembawa tempo yang terbuat dari pecahan logam atau besi dan kadang kala dipukul dengan botol kosong. Instrumen ini dimainkan dengan cara mengadu pecahan logam tersebut sesuai dengan irama dari suatu lagu, instrumen ini termasuk kedalam klasifikasi kelompok *idiophone*. Berikutnya adalah *Ogung*, yaitu alat musik sekaligus alat komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat batak. *Ogung* itu sendiri berbentuk gong dengan ukuran yang bervariasi, instrumen ini termasuk ke dalam kelompok klasifikasi *idiophone*. Selanjutnya adalah *Hasapi*, yaitu alat musik berdawai atau senar yang dimainkan dengan cara dipetik. Alat musik ini termasuk kedalam klasifikasi *chordophone*. Berikutnya adalah *Sarune Bolon*, yaitu alat musik tiup pembawa melodi yang mempunyai reed ganda (*double reed*) dan masih satu bangsa dengan *Serunai*. Alat musik ini termasuk kedalam klasifikasi *aerophone*. Berikutnya adalah *Garantung*, yaitu instrumen pembawa melodi yang terbuat dari kayu dan memiliki lima bilah nada. Klasifikasi instrumen ini termasuk kedalam kelompok *xylophone*. Selanjutnya adalah

*Sarune Etek*, yaitu instrumen pembawa melodi yang mempunyai reed tunggal (*single reed*). Alat musik ini termasuk kedalam klasifikasi *aerophone*.

Namun ada juga instrumen yang mulai jarang dipakai atau bisa dibilang hampir punah, sehingga banyak dari penduduk Sumatera Utara sendiri tidak tahu akan instrumen tersebut. Salah satu instrumen yang hampir punah tersebut adalah *Tulila* atau sering disebut *Talatoit*. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup di bagian tengah dan memiliki dua lubang di sisi kiri dan kanan, juga dua lubang kecil di atas yang bersebelahan dengan lubang tempat meniupnya. Rasa penasaran penulis tertuju pada keunikan dari alat musik ini, yakni memiliki lima lubang nada namun bisa menghasilkan tujuh nada. Dahulu alat musik ini di gunakan untuk hiburan, sarana komunikasi bersifat pribadi, dan mengusir hama. Pemain atau seniman dari *Tulila* ini juga jarang ditemukan, namun karena kegigihan penulis menemukan pemain atau seniman muda yang bernama Manumpun Sirait di Kota Padang tepatnya di Kecamatan Lubuk Begalung yang ikut melestarikan *Tulila*. Bapak Manumpun Sirait berpendapat bahwa *Tulila (Talatoit)* ini mulai jarang terlihat dan dimainkan disebabkan oleh kurangnya minat dan kemampuan para pemain untuk memainkan *Tulila* ini dalam permainan ensambel maupun solo instrumen, alasannya yakni penjarian yang rumit.

Manumpun Sirait adalah seorang pemuda 28 tahun kelahiran Desa Siregar, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba Samosir yang merantau ke Kota Padang dan bertempat tinggal di Cendana Mata Air. Beliau adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara dari Bapak Bonar Sirait dan Ibu Lasmaria Hutagalung, beliau (Manumpun Sirait) tidak terlahir dari keluarga seniman, kedua orang tua beliau hanya bekerja sebagai petani, namun karena adanya bakat dan niat untuk bermain musik beliau bisa memainkan instrumen tradisional semisal sulim, hasapi, dan sebagainya. *Tulila*

pertama kali di perkenalkan oleh Bapak Dame Sinabutar (Alm) kepada beliau saat masih duduk di sekolah dasar, beliau (Manumpun Sirait) sempat kesulitan dengan cara memainkan Tulila karena susunan lubang nya yang tak biasa dan penjariannya pun yang rumit, namun beliau mulai tertarik dan gigih belajar teknik permainan tulila saat Bapak Dame Sinabutar memainkan Tulila tersebut, dan saat duduk di bangku SMP beliau pernah tergabung dalam grup musik kampung yang bernama (HASEA) yang di bentuk oleh Bapak Dame Sinabutar. Namun sayang grup musik tersebut mulai bubar saat Bapak Dame Sinabutar meninggal dunia dan saat itu beliau (Manumpun Sirait) sudah lulus SMA, para personilnya pun mencari jalan masing-masing untuk menafkahi keluarga bagi yang sudah berkeluarga dan bagi yang masih muda pergi merantau untuk masa depan yang lebih baik.

Beberapa tahun lalu Bapak Manumpun Sirait pernah membuat video tentang permainan Tulila di YouTube, namun karena tidak sanggupnya ponsel beliau menampung ukuran video yang besar dan jarang nya memposting video, channel tersebut terabaikan dan sayangnya beliau pun lupa dengan nama channel tersebut saking lamanya tak di buka. Sebelumnya beliau bekerja dengan temannya sebagai pemain suling di grup musik (POS NI ROHA) di Pematang Siantar, namun karena kondisi sedang pandemi dan sepi nya pesanan untuk bermain membuat beliau alih profesi. Sekarang beliau bekerja di PT.Apical Teluk Bayur sebagai buruh pabrik, dan sepulang bekerja beliau menyempatkan diri untuk bersantai di beberapa kedai minum dan menghibur diri bersama teman-temannya dengan musik Tulila dan biasanya di iringi juga dengan hasapi. Beliau bercerita, saat pertama kali beliau memainkan tulila di depan umum, memang kebanyakan penonton nya bingung dan bertanya-tanya itu alat musik apa, lalu beliau menjelaskan sembari memainkan sehingga teman-teman

dan penonton lainnya paham bahwa itu instrumen Batak yang sudah jarang dimainkan dan suaranya sama seperti sulim akan tetapi penjarian nya yang berbeda.

Berkaitan dengan tujuan penulisan skripsi ini, penulis ingin melihat bagaimana teknik permainan *tulila* (talatoit) yang dilakukan oleh Bapak Manumpun Sirait supaya bunyinya berkualitas. Hal yang ingin penulis ketahui yakni dari segi teknik memegang, teknik tiupan, teknik penjarian, dan teknik pernafasan. Alasan saya meneliti teknik permainan ini yakni untuk memenuhi rasa penasaran saya dan lebih mengetahui teknik permainan *tulila*, serta memberi informasi kepada masyarakat tentang teknik permainan *tulila*. Pentingnya penelitian ini untuk memberikan informasi tentang *tulila* dan teknik memainkannya sebagai instrumen suku Batak yang hampir punah, dengan penelitian ini semoga berdampak positif untuk kebudayaan Batak di bidang seni musik khususnya instrumen *tulila* agar masyarakat lebih mengenal *tulila* dan teknik memainkannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang harus di tuntaskan seperti sulitnya teknik memainkan *tulila* dan kenapa *tulila* itu jarang terlihat, bahkan orang Batak pun banyak yang tidak tahu akan *tulila*. Maka dari itu penulis ingin mencari tahu atau meneliti tentang:

1. Keberadaan Kesenian Tradisional Di Suku Batak Toba.
2. Fungsi *Tulila* (Talatoit) Bagi Masyarakat Batak Toba Dan Sekitarnya.
3. Teknik Permainan *Tulila* (Talatoit) Oleh Bapak Manumpun Sirait Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.



### **C. Batasan Masalah**

Mangingat banyaknya permasalahan di atas maka untuk memfokuskan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu “Teknik permainan Tulila (Talatoit) oleh Bapak Manumpan Sirait di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah teknik permainan Tulila (Talatoit) oleh Bapak Manumpan Sirait di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk merangsang minat generasi muda khususnya orang Batak agar dapat melestarikan instrumen yang hampir punah khususnya Tulila.
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan instrumen Tulila di luar Sumatera Utara.
3. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
4. Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa Sendratasik.